

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen untuk melaporkan hasil dari kegiatan operasional perusahaan selama satu periode kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat di antara pihak-pihak yang berbeda kepentingan karena informasi yang disediakan dalam laporan keuangan tersebut, sehingga dibutuhkan peran pihak ketiga yang kompeten, dan independen untuk mengatasi masalah perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemangku kepentingan, yaitu auditor. Akuntan publik merupakan profesi yang paling tepat sebagai auditor untuk melakukan fungsi pemeriksaan, serta meyakini pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah wajar dan dapat dipercaya sebagai bahan pengambilan keputusan. Akuntan publik atau biasa disebut auditor mempunyai pengertian secara luas yaitu akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia.

Salah satu cara akuntansi untuk mendeteksi serta menyelesaikan masalah manipulasi akuntansi yang biasanya dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah dengan pemeriksaan atau audit atas laporan keuangan. Standar audit yang telah ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan menjadi pedoman bagi auditor dalam melaksanakan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan diyakini mengandung informasi yang andal dalam mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik, dan tentu saja berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang seringkali dikaitkan oleh kegagalan auditor membuat masyarakat

mempertanyakan kredibilitas laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. seperti pada awal triwulan kedua tahun 2017 telah muncul isu *fraud* akuntansi di British Telecom yang mana merupakan perusahaan raksasa di Inggris ini mengalami *fraud* akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia, tentu saja banyak pihak yang mempertanyakan kualitas dari auditor yang mengaudit perusahaan ini yaitu Price Waterhouse Cooper (PwC) yang termasuk dalam kategori Kantor Akuntan Publik berskala besar atau biasa disebut *Big 4*. Masyarakat beranggapan bahwa PwC telah gagal dalam auditnya karena tidak dapat mendeteksi *Fraud* penggelembungan laba pada perusahaan British Telecom, masa perikatan audit atau *tenure* antara PwC dan British Telecom yang sudah 33 tahun diduga menjadi faktor pemicu kegagalan audit tersebut, karena *tenure* yang terlalu lama diyakini akan menimbulkan kedekatan emosional antara auditor dan manajemen perusahaan yang kemudian dapat melemahkan independensi auditor dan mengurangi kualitas dari audit yang dihasilkan.

Di Indonesia, peraturan mengenai *Audit Tenure* telah tertera didalam PMK nomor 17/PMK.01/2008 mengenai aturan pembatasan maksimal perikatan KAP yaitu 6 tahun berturut-turut, yang mulanya adalah 5 tahun berturut-turut di dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003.

Karena dalam kasus British Telecom Kantor Akuntan Publik yang terlibat adalah Price Waterhouse Cooper (PwC) yang merupakan Kantor Akuntan Publik berskala besar atau *big 4*, tetapi independensinya masih terganggu dan kualitas audit yang dihasilkan masih dapat dikatakan lemah, sehingga menjadi pertimbangan penulis untuk memasukkan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini.

Penelitian tentang *Audit Tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nadia (2011), memproksikan kualitas audit dengan akrual diskresioner, dan menemukan hasil bahwa *tenure* KAP mempunyai pengaruh positif terhadap akrual diskresioner, artinya semakin lama sebuah KAP mengaudit perusahaan maka semakin tinggi akrual diskresioner. Akrual diskresioner yang tinggi mengindikasikan kualitas audit yang rendah. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yaitu Prasetya & Rozali (2016) yang menemukan hasil bahwa reputasi KAP

berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tetapi penelitian ini tidak searah dengan kasus skandal akuntansi yang umumnya melibatkan Kantor Akuntan Publik berskala besar, seperti contoh British Telecom diatas yang melibatkan Price Waterhouse Cooper yang termasuk dalam kategori KAP *Big 4* tetapi tidak menjamin memiliki kualitas audit yang lebih baik.

Dengan hasil penelitian terdahulu yang beragam dan melihat kasus-kasus skandal akuntansi yang terjadi, maka pada penelitian ini akan meneliti variabel *Audit Tenure* dan Ukuran KAP agar dapat membuktikan hasil penelitian terdahulu dengan kondisi ekonomi yang sekarang ini, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dari penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH AUDIT TENURE, DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang ada pada penelitian ini adalah belum jelasnya pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit karena beragamnya hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten, selanjutnya peneliti menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran KAP. Kemudian akan dilakukan analisis pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit maka dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. “Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?”
2. “Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?”
3. “Apakah *audit tenure* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan yang akan menjadi dasar peneliti untuk melakukan uji penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit?

2. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sehingga dapat di analisa mengenai apakah *audit tenure* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai syarat kelulusan kuliah Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Indonesia.

2. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi, dan menambah wawasan mengenai *audit tenure*, ukuran KAP, dan kualitas audit. Sedangkan untuk manajemen Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi para manajer untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih auditor yang baik, serta dapat menjadi pedoman dan referensi untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kualitas auditnya bagi auditor.

3. Pengembangan Literatur

Diharapkan dapat menjadi tambahan sumber materi bagi para pengembang literatur. Sehingga, literatur yang akan datang dapat lebih memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat luas.